BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah kondisi fisiologis yang dapat diikuti proses patologis yang akan mengancam keadaan ibu maupun janinnya, ketidaknyamanan pada ibu hamil akan muncul dengan seiringnya perubahan fisiologis pada saat hamil diantaranya yaitu mual, muntah, sering kencing, sakit pinggang. Hasil survei pada ibu hamil ketidaknyamanan yang paling dikeluhkan yaitu mual dan muntah. Mual (nausea) dan muntah (emesis) pada ibu hamil sering disebut dengan emesis gravidarum atau disebut dengan morning sickness. Mual muntah saat hamil atau Emesis Gravidarum adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. Gejala ini kurang lebih terjadi selama 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Prawirohardjo, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO), 2012 angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 14% dari semua wanita hamil. *Emesis Gravidarum* bukan hanya terjadidi Indonesia, tetapi juga terjadi di dunia. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian tertinggi berada di negara Norwegia, sebesar 2,2. Angka kejadian Mual muntah di Indonesia dari 2.203 kehamilan, 24,6% diantaranya mengalami mual muntah (Kemenkes RI, 2010). Di Jawa Timur pada tahun 2011, 67,9% ibu hamil mengalami emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah ini terjadi pada 60- 80% primigravida dan 40-60% multigravida.

Emesis gravidarum merupakan kasus yang tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis Gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat hyperemesis gravidarum yang memiliki efek

yang buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya, oleh karena itu ibu hamil dengan *Hyperemesis Gravidarum* harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera. Faktor-faktor yang menyebabkan emesis gravidarum adalah karena adanya faktor hormonal, pekerjaan, paritas dan psikososial. Faktor psikologi yang memengaruhi kehamilan dari dalam diri ibu berupa latar belakang kepribadian ibu dan dipengaruhi perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan, yaitu hormon adrenalin dan noreprinefrin akan mengalami peningkatan. Hormon noreprinefrin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada ibu hamil. Dampak dari proses fisiologis ini dapat timbul pada perilaku sehari-hari yaitu Ibu hamil mudah marah dan tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu bahkan ingin lari dari kenyataan. Kondisi ini dapat menyebabkan kecemasan dan ketegangan lebih lanjut sehingga membentuk suatu siklus umpan balik yang dapat meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan. Masalah psikologis dapat memprediksi beberapa wanita untuk mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, atau memperburuk gejala yang sudah ada. Hal ini bisa disebabkan karena adanya rasa ketakutan dan kecemasan.

Emesis Gravidarum akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum yang yang mengakibatkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) sehingga melambatkan peredaran darah yaitu oksigen dan jaringan sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Iriani,2014). Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat. 50-90% wanita

hamil mengalami 3 mual pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah mual muntah memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (Madforth, 2012).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik dan kortikosteroid. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, pengaturan herbal (aromaterapi) seperti aromaterapi lavender, jahe, lemon dan peppermint. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Salah satu terpi herbal adalah Peppermint, kandungan utama peppermint adalahh minyak atsiri (0,5-4%), yang mengandung mentol (30-55%) dan menthone (14-32%) memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi atapun menghilangkan mual dan muntah. Aromaterapi peppermint juga berperan menyegarkan pikiran, menurunkan depresi, dan menurunkan emosi (Najmuddin 2011). Mekanisme kerja aromaterapi peppermint Ketika minyak essensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur 4 denyut jantung, tekanan darah, stress, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan. pepermint sendiri merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah . Sehingga rasa mual muntah dapat menurun dikarenakan adanya rasa rileks dan

emosi yang stabil. Bau dapat memberi pengaruh negatif atau positif pada mood atau alam perasaan dan sensasi kesejahteraan, dan aroma minyak esensial tertentu telah terbukti memengaruhi fungsi neurologis. (Tiran 2010).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartikasari., dkk (2017: 5) pengaruh aromaterapi peppermint untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil didapatkan hasil sebelum diberikan aromaterapi peppermint 70% atau 14 responden mengalami muntah dengan frekuensi 4-6 kali/hari dan 30% atau 6 responden mengalami muntah dengan frekuensi 1-3 kali/hari, setelah diberikan aromaterapi peppermint dengan cara menggunakan tisu yang ditetesi 1-5 tetes minyak essensial peppermint dan dihirup langsung selama 5-10 menit dengan frekuensi 2 kali sehari didapatkan hasil 95% atau 19 responden mengalami muntah dengan frekuensi 1-3 kali/hari, disimpulkam terdapat pengaruh pemberian aromaterapi peppermint untuk menurunkan mual dan 5% atau 1 responden mengalami muntah dengan frekuensi 4-6 kali/hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kecamatan Tajinan di Desa Pandanmulyo angka cakupan antenatal berdasarkan jumlah ibu hamil pada bulan maret-april 2021, di PMB Nikmatin jumlah ibu hamil Trimester I sebanyak 33 responden dan mengambil 15 responden yang mengalami emesis gravidarum sesuai dengan kriteria inklusi. berdasarkan data diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Intensitas *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dari penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Aromaterapi Pappermint Terhadap Intensitas Emesis

Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I" di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang"?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi intensitas emesis gravidarum pada Ibu hamil trimester I sebelum diberikan aromaterapi peppermint di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang
b. Mengidentifikasi intensitas emesis gravidarum pada Ibu Hamil trimester I setelah diberikan aromaterapi peppermint di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang
c. Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi pappermint terhadap intensitas emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I" di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan mengenai “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I” di Praktik Mandiri Bidan Nikmatin Kabupaten Malang.

INSTITUT TEKNOLOGI, SAINS, DAN KESEHATAN
RS DR. SOEPRAOEN KESDAM V/BRW
TAKSA SUJATI UTAMA